

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA SRIGUNA PALEMBANG TAHUN 2013

Hendawati
Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang

ABSTRAK

Latar Belakang : Permasalahan remaja semakin hari semakin mengkhawatirkan. Masalah yang dihadapi remaja apabila tidak terselesaikan dengan baik dapat menimbulkan kenakalan pada remaja. Berbagai macam faktor yang berpengaruh pada kenakalan remaja yaitu, faktor keluarga (gaya pengasuhan orang tua, pemahaman agama, pola disiplin orang tua, serta pola komunikasi dalam keluarga.

Tujuan penelitian: ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap remaja, pemahaman agama, pola asuh dan lingkungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Sriguna Palembang tahun 2013.

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain Cross Sectional. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun 2013 di SMA Sriguna Palembang tahun 2013. Analisis yang digunakan analisis univariat, analisis bivariat dan multivariat. Hasil analisis pada penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas dengan p value $0.002 < \alpha 0.05$, ada hubungan sikap remaja dengan perilaku seks bebas dengan p value $0.000 < \alpha 0.005$, ada hubungan tingkat pemahaman agama dengan perilaku seks bebas pada remaja dengan p value $0.004 < \alpha 0.005$, ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seks bebas dengan p value $0.002 < 0.05$, ada hubungan lingkungan remaja dengan perilaku seks bebas pada remaja dengan p value $0.001 < 0.05$.

Hasil analisis multivariat didapat faktor yang dominan adalah sikap remaja dimana OR 48.033 dengan p value = 0.002. Saran kepada Kepala Sekolah SMA Sriguna Palembang perlu memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa tentang sikap yang positif dalam pergaulan sehari-hari sehingga terbebas dari pergaulan bebas.

Kata kunci : Perilaku seks bebas pada remaja

PENDAHULUAN

Permasalahan remaja semakin hari semakin mengkhawatirkan. Masalah yang dihadapi remaja apabila tidak terselesaikan dengan baik dapat menimbulkan kenakalan pada remaja. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin menjamur.¹

Seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Seks bebas merupakan hubungan intim sepiang manusia untuk memenuhi kepuasan seksual yang dilakukan diluar hubungan yang sah/pernikahan. Faktor penyebab remaja melakukan seks bebas, diantaranya adalah jenis kelamin, usia, pubertas, pengetahuan, sikap, status perkawinan orang tua, pola asuh orang tua, jumlah pacar, lama pertemuan dengan pacar, paparan media elektronik dan media cetak.¹

Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRRI) 2002-2003 yang dilakukan oleh BPS menyebutkan laki-laki berusia 20-24 tahun belum menikah pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 57,5% dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 43,8 %. Sedangkan perempuan berusia 20-24 tahun belum menikah pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 63% dan yang berusia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 42,3%. Hasil studi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) sejak tahun 2000-2003 dari 37.000 kasus KTD, ternyata 27% di antaranya belum menikah, termasuk 12,5% diantaranya masih berstatus pelajar atau mahasiswa.²

Kasus AIDS sejak 2007 terdapat 2.947 kasus dan periode Juni 2009 meningkat hingga delapan kali lipat, menjadi 17.699 kasus. Dari jumlah Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Selatan mencatat, pada tahun 2009 terdapat sekitar 29% remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah. Namun, terdapat kenaikan pada tahun 2010 yaitu

sekitar 59%, kemudian tahun 2011 meningkat lagi sampai 67,21%. (PKBI, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMU Negeri Kota Padang pada Februari 2007 Umumnya responden diasuh oleh orang tuanya dalam 3 tahun terakhir (94,6%). Sekitar 92,6% orang tua tahu kapan anaknya pulang dan 84,3% tahu apa yang dikerjakan anaknya di rumah. Sebagian besar remaja langsung pulang ke rumah sesuai sekolah (67,4%). Responden yang tidak langsung pulang ke rumah biasanya karena pergi les (42,2%), pergi ke rumah teman (31%), jalan-jalan ke pasar/pusat perbelanjaan (20%) dan pergi dengan pacarnya (6%). (Nursal, 2007)

Pada penelitian ini pola asuh demokratis diletakkan sebagai pola asuh di antara pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Untuk interpretasinya dilihat kecenderungan dari responden pada salah satu pola asuh orang tuanya. Responden dengan pola asuh permisif mempunyai peluang 600,92 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan demokratis dan otoriter. (Nursal, 2007)

Remaja dengan pengetahuan relatif rendah mempunyai peluang 11,90 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan pengetahuan relatif tinggi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual masih rendah, umumnya yang menjawab benar dibawah 50%, hanya mengenai PMS, HIV-AIDS diatas 50%. (Nursal, 2007)

Hal ini sejalan dengan penelitian Kitting dan Tanjung dan serta hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2002-2003. Rendahnya pengetahuan pada remaja disebabkan kurangnya informasi yang diterima remaja. Remaja lebih banyak menerima informasi dari media elektronik seperti televisi. Di televisi informasi sebagian besar informasi hanya sebatas mengenai PMS dan HIV-AIDS sedangkan informasi kesehatan reproduksi dan seksual masih jarang. (Nursal, 2007)

Menurut Surono (1997) pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali, tetapi ketidaktahuan juga membahayakan. Pengetahuan seksual yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. (Nursal, 2007)

Remaja dengan sikap relatif negatif memiliki peluang 9,94 kali berperilaku seksual berisiko berat dibanding sikap relatif positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kitting dan Jawiah yang memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku seksual remaja. Sikap merupakan respon tertutup yang manifestasinya tidak dapat dilihat langsung dan merupakan predisposisi tingkah laku. Dalam hal ini dapat diartikan jika remaja mempunyai sikap positif terhadap berbagai jenis perilaku seksual maka potensi untuk berperilaku positif cukup besar pula. (Nursal, 2007)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat 8 dari 10 siswa bahwa sebagian besar remaja di SMA SRIGUNA telah berpacaran dan melakukan perilaku

seks bebas seperti berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman. Berdasarkan hal-hal dan data-data diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA SRIGUNA Palembang Tahun 2013”**.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan, sikap remaja, pemahaman agama, pola asuh dan lingkungan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013

Tujuan Khusus

1. **Diketahui hubungan** pengetahuan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
2. **Diketahui hubungan** sikap remaja dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
3. **Diketahui hubungan** pemahaman dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
4. **Diketahui hubungan** pola asuh dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
5. **Diketahui hubungan** lingkungan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
6. **Diketahui variabel yang dominan berhubungan** dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2002)

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA SRIGUNA Palembang tahun 2012 yang berjumlah 232 siswa. Kelas XI IPA sebanyak 106 siswa sedangkan kelas XI IPS sebanyak 126 siswa.

Sampel penelitian dilakukan cara random sampling dengan menggunakan metode *stratified proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari unit yang mempunyai karakteristik heterogen kemudian menentukan strata dari karakteristik unit tersebut. (Notoatmodjo, 2005).

Sampel penelitian adalah siswa kelas XI karena ingin mengetahui perbandingan antara siswa yang jurusan IPA dan IPS jumlah sampel 70 orang .

3. Tehnik dan Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan α (Alpha) = 0.05. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai *p* (*p value*) dengan nilai α (0.05), dengan ketentuan sebagai berikut: (Hastono, 2001)

1. Bila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0.05), berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $p \text{ value} > \text{nilai } \alpha$ (0.05), berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Analisis multivariat ini kita lakukan untuk mengetahui Variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya atau dominan terhadap variabel dependen kemudian dilakukan uji interaksi. Dalam Analisis multivariat ini digunakan metode analisis regresi logistik dikarenakan variabel independen dan variabel dependennya berbentuk kategorikal dan terdiri dari dua kategorik atau dikotom. (Hastono, 2001)

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Menurut Perilaku Seks Bebas

Dalam penelitian ini Perilaku Seks Bebas dikelompokkan menjadi dua, yaitu baik dan buruk.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku Seks Bebas disajikan pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi menurut faktor Perilaku Seks Bebas pada Siswa di SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Perilaku Seks Bebas	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	37	52.9
2	Tidak	33	47.1
	Jumlah	70	100

Responden yang Perilaku Seks Bebas terdapat 37 orang (52.9%) lebih banya dibandingkan

dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas terdapat 33 orang (47.1%).

2. Distribusi Frekuensi Menurut Faktor Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas

Dalam penelitian ini Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kurang dan baik.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi menurut faktor Perilaku Seks Bebas pada Siswa di SMA Sriguna Palembang tahun 2013.

No	Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	38	54.3
2	Baik	32	45.7
	Jumlah	70	100

Responden yang Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas kurang baik terdapat 38 orang (54.3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebasnya baik terdapat 32 orang (45.7%).

3. Distribusi Frekuensi Menurut Sikap Remaja

Dalam penelitian ini Sikap Remaja dikelompokkan menjadi dua, yaitu negatif dan positif.

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi menurut faktor Sikap remaja pada Siswa di SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Sikap Remaja	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	45	64.3
2	Positif	25	35.7
	Jumlah	70	

Responden yang Sikap negatif terdapat 45 orang (64.3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang Sikap positif terdapat 25 orang (35.7%).

4. Distribusi Frekuensi Menurut Faktor Tingkat pemahaman Agama

Dalam penelitian ini Tingkat pemahaman Agama dikelompokkan menjadi dua, yaitu kurang dan baik.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat pemahaman Agama disajikan pada tabel 5.4 dibawah ini.

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi menurut faktor Tingkat Pemahaman Agama pada Siswa di SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Tingkat pemahaman Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	37	52.9
2	Baik	33	47.1
	Jumlah	70	100

Responden yang Tingkat pemahaman Agama kurang terdapat 37 orang (52.9%) lebih banyak dibanding-

kan dengan responden yang Tingkat pemahaman Agama baik terdapat 33 orang (47,1 %).

5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pola Asuh Orang tua

Dalam penelitian ini Pola Asuh Orang tua dikelompokkan menjadi dua, yaitu kurang baik dan baik.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pola Asuh Orang tua disajikan pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi menurut faktor Pola Asuh Orang Tua pada Siswa di SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Pola Asuh Orang tua	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang baik	36	51.4
2	Baik	34	48.6
	Jumlah	70	100

Responden yang Pola Asuh Orang tua kurang baik terdapat 36 orang (51.4%) lebih besar dibandingkan dengan responden Pola Asuh Orang tua baik terdapat 34 orang (48.6 %).

6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lingkungan Remaja

Dalam penelitian ini Lingkungan Remaja dikelompokkan menjadi dua, yaitu baik dan buruk.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Lingkungan Remaja disajikan pada tabel 5.6 dibawah ini.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi menurut faktor Lingkungan Remaja pada Siswa di SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Lingkungan Remaja	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Baik	35	50
2	Baik	35	50
	Jumlah	70	100

Responden yang Lingkungan kurang baik terdapat 35 orang (50%) sama dengan responden Lingkungan baik terdapat 35 orang (50 %).

b. Analisa Bivariat

1. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas

Dalam penelitian ini distribusi responden menurut Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas, dimana Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas sebagai variabel Independen dikelompokkan menjadi dua, yaitu baik dan buruk dan Perilaku Seks Bebas dikelompokkan baik dan buruk.

Distribusi responden hubungan Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas disajikan pada tabel 5.7. dibawah ini.

Tabel 5.7.
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa di SMA Sriguna Palembang tahun 2013.

No	Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas	Perilaku Seks Bebas		Total		OR 95% CI	p Value
		Ya	Tidak	N	%		
1	Kurang	27	71.1	11	28.9	38	100
2	Baik	10	31.3	22	68.8	32	100
	Jumlah	37		33		70	

Hasil analisis hubungan antara Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas diperoleh bahwa dari 38 responden yang Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas kurang terdapat 27 orang (71.1%) yang Perilaku Seks Bebas lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu berjumlah 11 orang (28.9%), sedangkan dari 32 responden yang mempunyai Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas baik terdapat 10 orang (31.3%) yang Perilaku Seks Bebas lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas buruk yaitu 22 orang (68.8%).

Hasil Uji statistik diperoleh nilai p = 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas pada siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013. Dan dari analisis di peroleh nilai OR : 5,400 artinya responden yang Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas kurang mempunyai kecenderungan 5.400 kali ya Perilaku Seks Bebas dibandingkan dengan responden yang mempunyai Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas baik.

2. Distribusi Responden Menurut faktor Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Bebas

Dalam penelitian ini distribusi responden menurut Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Bebas, dimana Sikap Remaja sebagai variabel independen dikelompokkan menjadi dua, yaitu negatif dan positif dan Perilaku Seks Bebas dikelompokkan ya dan tidak.

Distribusi responden hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Bebas disajikan pada tabel 5.8 dibawah ini.

Tabel 5.8.

Distribusi Responden berdasarkan Sikap remaja dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Sikap Remaja	Perilaku Seks Bebas				Total		OR 95% CI	p Value
		Ya		Tidak		N	%		
1	Negatif	34	75.6	11	24.4	45	100	22.66	0,000
2	Positif	3	12	22	88	25	100	7 5,676 - 90,519	
	Jumlah	37		33		70			

Hasil analisis hubungan antara Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Bebas diperoleh bahwa dari 45 responden yang mempunyai Sikap Remaja egative terdapat 34 orang (75.6%) yang ya Perilaku Seks Bebas lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu berjumlah 11 orang (24.4%), sedangkan dari 25 responden yang mempunyai Sikap Remaja positif terdapat 3 orang (12%) yang Perilaku Seks Bebas lebih sedikit dibandingkan dengan responden 3 yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu 22 orang (88%).

Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013. Dan dari analisis di peroleh nilai OR : 22,667 artinya responden yang Sikap Remaja egative mempunyai kecenderungan 22.667 kali yang Perilaku Seks Bebas dibandingkan dengan responden yang mempunyai Sikap Remaja positif.

3. Distribusi Responden Hubungan Tingkat pemahaman Agama dengan Perilaku Seks Bebas

Dalam penelitian ini distribusi responden menurut Tingkat pemahaman Agama dengan Perilaku Seks Bebas, dimana Tingkat pemahaman Agama sebagai variabel independen dikelompokkan menjadi dua, yaitu kurang dan baik dan Perilaku Seks Bebas dikelompokkan ya dan tidak.

Distribusi responden hubungan Tingkat pemahaman Agama dengan Perilaku Seks Bebas disajikan pada tabel 5.9 dibawah ini.

Tabel 5.9

Distribusi Responden berdasarkan Tingkat pemahaman Agama dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Tingkat pemaha man Agama	Perilaku Seks Bebas				Total		OR 95 % CI	P Value
		Ya		Tidak		N	%		
1	Kurang	26	70.3	11	29.7	37	100	4.727 1,721 - 12,984	0,004
2	Baik	11	33.3	22	66.7	33	100		
	Jumlah	37		33		70			

Hasil analisis hubungan antara Tingkat pemahaman Agama dengan Perilaku Seks Bebas diperoleh bahwa dari 37 responden yang Tingkat pemahaman Agama kurang terdapat 26 orang (70.3%) yang ya Perilaku Seks Bebas lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu berjumlah 11 orang (29.7%), sedangkan dari 33 responden yang Tingkat pemahaman Agama baik terdapat 11 orang (33.3%) yang Perilaku Seks Bebas lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu 22 orang (66.7%).

Hasil Uji statistik di peroleh nilai $p = 4,727$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pemahaman Agama dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013. Dan dari analisis di peroleh nilai OR : 4,727 artinya responden yang Tingkat pemahaman Agama kurang mempunyai kecenderungan 4.727 kali ya melakukan Perilaku Seks Bebas dibandingkan dengan responden yang mempunyai Tingkat pemahaman Agama baik.

4. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Orang tua

Dalam penelitian ini distribusi responden menurut Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seks Bebas, dimana Pola Asuh Orang tua sebagai variabel independen dikelompokkanaik menjadi dua, yaitu kurang baik dan b dan Perilaku Seks Bebas dikelompokkan ya dan tidak.

Distribusi responden hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seks Bebas disajikan pada tabel 5.10 dibawah ini.

Tabel 5.10

Distribusi Responden berdasarkan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Pola Asuh Orang tua	Perilaku Seks Bebas				Total		OR 95 % CI	p Value
		Ya		Tidak		N	%		
1	Kurang Baik	26	72.2	10	27.8	36	100	5.436	0,002
2	Baik	11	32.4	23	67.6	34	100	1,953 - 15,133	
	Jumlah	37		33		70			

Hasil analisis hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seks Bebas diperoleh bahwa dari 36 responden yang Pola Asuh Orang tua kurang baik terdapat 26 orang (72.2%) yang ya Perilaku Seks Bebas lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu berjumlah 10 orang (27.8%), sedangkan dari 34 responden yang Pola Asuh Orang tua baik terdapat 11 orang (32.4%) yang ya Perilaku Seks Bebas lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu 23 orang (67.6%).

Hasil Uji statistik di peroleh nilai $p = 0,002$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seks Bebas pada SMA Sriguna Palembang tahun 2013. Dan dari analisis di peroleh nilai OR : 5,436 artinya responden yang Pola Asuh Orang tua kurang baik mempunyai kecenderungan 5.436 kali yang melakukan Perilaku Seks Bebas dibandingkan dengan responden yang mempunyai Pola Asuh Orang tua baik.

5. Distribusi Responden Menurut Lingkungan Remaja

Dalam penelitian ini distribusi responden menurut Lingkungan Remaja dengan Perilaku Seks Bebas, dimana Lingkungan Remaja sebagai variabel independen dikelompokkan menjadi dua, yaitu kurang baik dan baik dan Perilaku Seks Bebas dikelompokkan ya dan tidak.

Distribusi responden hubungan Lingkungan Remaja dengan Perilaku Seks Bebas disajikan pada tabel 5.11 dibawah ini.

Tabel 5.11 Distribusi Responden berdasarkan Lingkungan Remaja dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013

No	Lingkungan Remaja	Perilaku Seks Bebas				Total		OR 95% CI	P Value
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang Baik	26	74.3	9	25.7	35	100	6,303	0,001
2	Baik	11	31.4	24	68.6	35	100	2,225 - 17,852	
	Jumlah	37		33		70			

Hasil analisis hubungan antara Lingkungan Remaja dengan Perilaku Seks Bebas diperoleh bahwa dari 35 responden yang Lingkungan Remaja kurang baik terdapat 26 orang (74.3%) yang ya Perilaku Seks Bebas lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu berjumlah 9 orang (25.7%), sedangkan dari 35 responden yang Lingkungan Remaja baik terdapat 11 orang (31.4%) yang ya Perilaku Seks Bebas lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak Perilaku Seks Bebas yaitu 24 orang (68.6%).

Hasil Uji statistik di peroleh nilai $p = 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Remaja dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013. Dan dari analisis di peroleh nilai OR : 6,303 artinya responden yang Lingkungan Remaja kurang baik mempunyai kecenderungan 6.303 kali ya Perilaku

Seks Bebas dibandingkan dengan responden yang mempunyai Lingkungan baik.

C. Analisa Multivariat

Analisa multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor resiko yang paling dominan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa multivariat bertujuan mendapatkan model terbaik dalam menentukan faktor penentu terhadap Perilaku Seks Bebas. Langkah –langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

Pemilihan variabel kandidat dilakukan melalui analisis bivariat. Hasil uji bivariat yang mempunyai nilai $p \leq 0,25$ maka variabel tersebut dapat masuk ke dalam model multivariate, sedangkan variabel yang mempunyai nilai $p > 0,25$ tidak diikutsertakan dalam analisis multivariat. Dalam penelitian ini ada 5 variabel independent yang masuk dalam analisis multivariat yaitu, variabel Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas, Sikap Remaja, Tingkat pemahaman Agama, Pola Asuh Orang tua, Lingkungan Remaja seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5.12 Variabel Independent yang Masuk Kandidat Model Multivariat

No	Faktor Berpengaruh	Log-Likelihood	G	P Value
1	Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas	85.477	11.335	0,001
2	Sikap Remaja	68.400	28.412	0,000
3	Tingkat pemahaman Agama	87.043	9.769	0,002
4	Pola Asuh Orang tua	85.347	11.465	0,001
5	Lingkungan Remaja	83.477	13.335	0,000

2. Pembuatan Model Faktor Penentu Perilaku Seks Bebas

Untuk membuat model faktor penentu terhadap Perilaku Seks Bebas di lakukan dengan seleksi variabel *Backward Stepwise Selection* (analisis regresi logistic dengan cara seleksi mundur) satu persatu variabel yang memiliki nilai $p > 0,05$ yang terbesar dikeluarkan dari model, dimana setiap pengeluaran 1 variabel akan di dapatkan model yang baru dan seterusnya sehingga di peroleh model akhir (Hastono,2001).

Tabel 5.13. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Pertama antara 5 Variabel Independent dengan Perilaku Seks Bebas

Model Pertama

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Pengetahuan	1.852	0.249	6.374	0.237-148.767
Sikap Remaja	3.729	0.002	41.619	4.011-431.876
Tingkat pemahaman Agama	0.654	0.690	1.924	0.077-47.938
Pola Asuh Orang tua	0.605	0.407	1.832	0.438-7.656
Lingkungan Remaja	-.010	0.991	0.990	0.168-5.840
Constant	-9.700	0.000	0.000	

-2 Log-Likelihood = 53,499 G = 43,313 p value : 0,000

Pada model pertama, variabel lingkungan mempunyai nilai p paling besar yaitu 0,991 sehingga variabel lingkungan di keluarkan dari model seperti terlihat pada tabel 5.14 berikut ini :

Tabel 5.14. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Kedua antara 4 Variabel Independent dengan Perilaku Seks Bebas

Model Kedua

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Pengetahuan	1.851	0.247	6.364	0.277-146.125
Sikap Remaja	3.721	0.000	41.303	6.242-273.294
Agama	0.655	0.689	1.926	0.078-47.692
Pola Asuh Orang tua	0.607	0.398	1.834	0.449-7.492
Constant	-9.705	0.000	0.000	

-2 Log-Likelihood = 53,499 G = 43,313 p value : 0,000

Pada model kedua, variabel pemahaman agama mempunyai nilai p paling besar yaitu 0,689 sehingga variabel pemahaman agama di keluarkan dari model seperti terlihat pada tabel 5.15 berikut ini:

Tabel 5.15. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Ketiga antara 3 Variabel Independent dengan Perilaku Seks Bebas

Model Ketiga

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Pengetahuan	2.403	0.005	11.054	2.080-58.751
Sikap Remaja	3.656	0.000	38.704	6.164-243.008
Pola Asuh	0.665	0.344	1.944	0.491-7.706
Constant	-9.553	0.000	0.000	

-2 Log-Likelihood = 53,655 G = 43,156 p value : 0,000

Pada model ketiga, variabel pola asuh mempunyai nilai p paling besar yaitu 0,344 sehingga variabel pola asuh orang tua di keluarkan dari model seperti terlihat pada tabel 5.16 berikut ini:

Tabel 5.16. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Ketiga antara 2 Variabel Independent dengan Perilaku Seks Bebas

Model Keempat

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Pengetahuan	2.599	0.002	13.450	2.629-68.799
Sikap Remaja	3.872	0.000	48.033	7.837-294.401
Constant	-9.117	0.000	0.000	

-2 Log-Likelihood = 54,544 G = 42,268 p value : 0,000

Dari hasil analisis regresi logistic pada model 4 atau model akhir (*fit model*) didapat 2 variabel yang bermakna secara statistik hubungannya dengan Perilaku Seks Bebas. Kedua variabel tersebut adalah variabel Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dan sikap remaja. Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap Perilaku Seks Bebas dapat dilihat pada nilai Exp (B). Dari model 4 ternyata variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap Perilaku Seks Bebas adalah variabel sikap remaja dan bila dilakukan urutan adalah sebagai berikut : sikap remaja OR : 48,033 (95 % CI : 7,837 – 294,401) p = 0,000 dan variabel pengetahuan dimana OR : 13.450 (95% CI: 2.629-68.799) p=0.002

3. Uji Interaksi antar Variabel Independen

Dalam analisis interaksi, pemilihan variabel yang berinteraksi antar variabel independen di dasarkan pada hasil analisis model faktor penentu Perilaku Seks Bebas. Berdasarkan variabel yang masuk model multivariat, maka interaksi yang memungkinkan adalah sikap remaja dengan pengetahuan (*sikap*tahu*), hasil uji interaksinya adalah pada tabel 5.18 berikut ini :

Tabel 5.17. Uji Interaksi antara sikap remaja dan pengetahuan terhadap Perilaku Seks Bebas

Interaksi	-2 Loglikehood	G	P value
sikap*tahu	61.496	35,316	0,000

Dari uji interaksi diatas, terlihat adanya interaksi antara sikap remaja dengan pengetahuan (p value : 0,000). Keadaan semacam ini memberikan petunjuk bahwa hubungan faktor sikap remaja dengan lingkungan memberikan efek yang berbeda untuk mereka yang menyatakan faktor sikap remaja negatif dan sikap remaja positif.

Setelah di uji interaksi menunjukkan adanya interaksi antara Sikap Remaja dengan pengetahuan (sikap*tahu), maka model penentu Perilaku Seks Bebas adalah model yang terdiri dari dua variabel yaitu Sikap Remaja dan pengetahuan remaja yang di sertai adanya interaksi. Jadi modelnya seperti di tunjukan pada tabel 5.18 berikut ini:

Tabel 5.18. Hasil analisis multivariat regresi logistik antara Sikap Remaja dan Pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Pengetahuan	2.599	0.002	13.450	2.629-68.799
Sikap Remaja	3.872	0.000	48.033	7.837-294.401
Constant	-9.117	0.000	0.000	

-2 Log-Likelihood = 54,544 G = 42,268p value : 0,000

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel independent yang diduga berhubungan dengan Perilaku Seks Bebas, ternyata hanya dua variabel yang secara signifikan berhubungan yaitu Sikap Remaja dan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.

Variabel sikap remaja setelah dilakukan analisis multivariat dan setelah di seleksi dengan variabel independent lainnya tetap mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik, dimana: sikap remaja OR : 48,033 (95 % CI : 7,837 – 294,401) p = 0,000 memberikan interpretasi bahwa sikap remaja negatif mempunyai kecenderungan 48.033 kali menyebabkan Perilaku Seks Bebas dibandingkan dengan sikap remaja yang positif setelah diseleksi dengan variabel pengetahuan remaja tentang bahayaks seks bebas. Artinya dalam hal ini variabel sikap remaja bersama-sama (simultan) dengan variabel pengetahuan mempengaruhi Perilaku Seks Bebas pada siswa SMA Sriguna Palembang tahun 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
2. Ada hubungan sikap remaja dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
3. Ada hubungan pemahaman agama dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
4. Ada hubungan pola asuh dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.
5. Ada hubungan lingkungan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013.

6. Ada variabel yang dominan berhubungan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA Sriguna Palembang tahun 2013 yaitu variabel sikap

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Sriguna Palembang Perlu memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa tentang sikap yang positif dalam pergaulan sehari-hari sehingga terbebas dari pergaulan bebas.
2. Kepada Rektor Universitas Kader Bangsa Palembang Diharapkan untuk melengkapi referensi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak dari pergaulan bebas pada remaja.
3. Kepada Peneliti selanjutnya Hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gunawan, Arif. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.
2. Danniati, Okanegara. 2009. *Hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara* (<http://etd.eprint.ums.ac.id/4478/1/J210050031.pdf>) Diakses 1 April 2012)
- Adnani, Hariza dan Citra Widowati. 2007. *Motivasi belajar dan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMUN 2 Banguntapan Bantul*. (<http://www.skripsistikes.wordpress.com>) Diakses 1 April 2012)
- Amalia, A. (2010). Makalah *Pendidikan Seks di SMA*. (<http://amaliadini.wordpress.com/2010/07/02/for-you-and-for-me>). Diakses 1 April 2012
- Anonim. (2010). *Seks Bebas* (<http://Wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/sek-s-bebas-2>) Diakses 1 April 2012
- Anonim. (2010) *Pengertian Kenakalan Remaja*. (<http://matheduunila.Blogspot.Com/2009/10/Pengertian-kenakalan-remaja.html>) Diakses 5 April 2012
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Damadjati, 2004. *Perilaku Seksual* (<http://etd.eprint.ums.ac.id/4933>, diakses 5 Juli 2012)
- Darmasih, Ririn, 2009. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta*. (<http://www.Skripsistikes.wordpress.com>) Diakses 1 April 2012)
- Dien G.A. Nursal (2007) *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku seksual murid di SMU NEGERI DI KOTA PADANG* (<http://www.jurnalkesmas.com/index.php/kesmas/article/view/72-62-2-PB.pdf>) Diakses 10 April

- 2012
- Kinraid.2003. *Keluarga Makin Baik Hubungan Orangtua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah*. (<http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=186024&actmenu=45> Diakses 15 April 2012)
- Kirschat .M,2006. *Perilaku Seksual* (<http://etd.eprint.ums.ac.id/4933>, diakses 5 juli 2012)
- Kusumastuti, 20120. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual*. (<http://etd.eprint.uns.ac.id/126/1/167090309201010411.pdf>) Diakses 15 April 2012
- Laode,S.(2010). *Dampak Seks Bebas Bagi Remaja*. (<http://id.shvoong.com/medicineand-health/genetics/2017162-dampak-seks-bebas-bagi-remaja>) Diakses 15 April 2012
- Majalah Nikah, 2007. *Gagalnya Pendidikan Seks Amerika*. (<http://pusatartikel.com>) Diakses 11 April 2012
- Mestika,D.(2009). *Seks Bebas di Kalangan Remaja*. (<http://wikimu.com/News/>) Diakses 15 April 2012
- Notoatmodjo,S, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Poltekkes Depkes Jakarta *I. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Jakarta : Salemba Medika
- PKBI, 2011. *Mahasiswa Terbananyak Seks Bebas*. (<http://www.situshukum.com/isu-hangat/mahasiswa-terbanyak-seks-bebas.shkm>) Diakses 15 April 2012
- Resapugar. 2010. *Eksplotasi Seksual Remaja Sebuah Ancaman Kehancuran Bangsa*. (<http://www.ponpeskarangasem.com/index.php?option=comcontent&view=article&id=203:eksplotasi-seksualitas-remaja&catid=67:artikel-kirimn&itmeid=93> Diakses 1 April 2013)
- Rokhmawati D.A.,Lutfiti,A.,Sri M., 2008 *Pengaruh Pergaulan Bebas dan VCD Porno Terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat*. (<http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569> diakses 15 April)
- Sarwono W.S. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Shochib. M. 2002. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soetjningsih.2006. *Remaja Usia 15-18 tahun Banyak Lakukan perilaku Seksual Pranikah*. (<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel-1659> Diakses 15 April 2012)
- Syarifudin. 2008. *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah*. (<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/> Diakses 15 April)P
- Syarifudin, 2008. *Dampak Perilaku Seks Bebas dalam Perspektif Kemanusiaan Agama* (<http://halalsehat.com/index.php/Remaja-Sukses/DAMPAK -PERILAKU-SEKS-BEBAS-BAGI-KESEHATAN-REMAJA>) Diakses 15 April 2012
- Taura,H.(2011) *Perilaku Seks Bebas dalam Perspektif Kemanusiaan Agama, dan Sosial Budaya*. (<http://metro.kompasiana.com/2011/03/30/perilaku-seks-bebas-dalam-perspektif-kemanusiaan-agama-dan-sosial-budaya>) Diakses 17 April 2012